

MENINGKATKAN PRODUKSI TELUR ITIK PEKING DENGAN KUNYIT SEGAR KEPADA KELOMPOK PETERNAK ITIK “ MONG GELEMONG” DI DESA DASAN CERMEN SEKARBELA KOTA MATARAM

**Budi Indarsih*, Mohammad Hasil Tamzil, Ni Ketut Dewi Haryani,
I Nyoman Sukartha Jaya, Asnawi**

Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Korespondensi: budiindarsih@unram.ac.id

Artikel history :	<i>Received</i>	: 19 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5035
	<i>Revised</i>	: 20 Oktober 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peternak itik dalam menyediakan telur organik yang bebas antibiotik dan menjaga kesehatan itik. Penyuluhan dengan metode ceramah, demonstrasi (praktek), diskusi dan tanya jawab dilakukan dari 3 Juni sampai 31 Agustus 2024 bertujuan membimbing kelompok peternak skala rakyat untuk menyempurnakan manajemen pemeliharaan itik Peking sebagai itik petelur dengan menggunakan kunyit sebagai feed additive alami. Hasil praktek menunjukkan kenaikan produksi telur sebesar 1,5 % atau sekitar 4 butir per hari dengan tambahan pendapatan Rp. 10,000,-. Warna kuning telur menunjukkan pada skala 13,1. Peternak merespon sangat positif berdasarkan hasil evaluasi melalui kuestioner.

Kata Kunci : Itik Peking, Produksi telur, Kunyit Cair

PENDAHULUAN

Itik merupakan salah satu spesies unggas air yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena sebagai salah satu sumber protein hewani masyarakat Indonesia. Itik menempati posisi ke dua setelah ayam sebagai sumber protein hewani yang bersal dari perunggasan. Keunggulan itik adalah lebih tahan terhadap penyakit dan mudah dikelola oleh peternak kecil karena manajemennya yang lebih sederhana dari pada ayam. Oleh sebab itu itik menjadi lebih populer dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan ayam. Nilai jual telur itik tetap lebih tinggi dibandingkan telur ayam karena ukuran telur itik yang lebih besar dan harga telur per satuan, bukan berdasarkan berat massa. Telur itik juga digunakan sebagai bahan baku telur asin pada industri makanan, yang tidak dapat digantikan oleh telur dari unggas petelur lain jenis unggas apapun selain itu warna kuning telur merupakan salah satu kriteria penting bagi konsumen.

Penggunaan tumbuhan dalam pengobatan hewan secara tradisional merupakan praktik yang telah diterima secara luas di berbagai negara, dengan preferensi tumbuhan regional tergantung pada ketersediaannya (Zeng *et al.*, 2015). Penggunaan herbal ini pada ternak khususnya unggas semakin meluas akhir-akhir sejak penggunaan antibiotika dilarang di Uni Eropa tahun 2006 (EC, 2005) dan di Indonesia juga telah dilarang efektif pada awal tahun 2018. Larangan penggunaan antibiotik sebagai *feed additive* (imbuhan pakan) berdasarkan Pasal 16 Permentan No 14/2017 tentang Klasifikasi Obat Hewan. Pasal 17 menjelaskan

percampuran obat hewan dalam pakan untuk terapi sesuai dengan petunjuk dan di bawah pengawasan dokter hewan (Alfi, 2017). Kunyit merupakan salah satu herbal yang diklasifikasikan sebagai fitogenik (Murugesan *et al.*, 2015) dengan bioaktifnya yang signifikan sebagai antimikroba Moghadamtousi *et al.*, 2014), juga sebagai antioksidan (Gandhi *et al.*, 2011), antiinflamasi (Kim *et al.*, 2020), mampu meningkatkan nutrisi pencernaan, metabolisme, dan mencegah sindrom bilier dan anoreksia pada manusia dan hewan ternak (Chattopadhyay *et al.*, 2004), merangsang sekresi asam empedu melalui pembuluh darah hati dan aktivitas lipase, amilase dan protease, yang memiliki peran penting dalam metabolisme dan meningkatkan proses pencernaan. Dengan kata lain, untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi telur ternak khususnya unggas bisa dilakukan secara sederhana dan murah yang terjangkau oleh peternak skala rakyat.

METODE KEGIATAN

Mitra kegiatan

Kelompok peternak itik Mong Gelemong, Dasan Cermen, Sandubaya, Kota Mataram yang merupakan kelompok binaan team pengabdian kepada masyarakat Fakultas Peternakan Unram.

Peserta kegiatan

Peserta terdiri dari anggota tetap kelompok peternak itik Mong Gelemong, Dasan Cermen, Sandubaya, Kota Mataram

Tempat dan Waktu Pelaksanaan pengabdian

Inti pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di kelompok ternak itik “Mong Gelemong” di Kelurahan Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram dimulai pada bulan 3 Juni sampai 31 Agustus 2024. Kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek mandiri oleh wakil peternak. Materi yang diberikan adalah: manfaat kunyit sebagai pakan tambahan pada unggas khususnya itik. Pakan yang ditambahkan kunyit adalah pakan formulasi peternak yang terdiri dari dedak kasar (38%), ikan lokal giling halus segar (30%), roti kadaluwarsa (30%) dan ganggang hijau (2%), ditambahkan kunyit segar dalam bentuk cair sebagai *feed additive*. Konsentrasi kunyit yang diberikan 200 mg/ kg pakan mampu memperbaiki produksi telur. Hal ini juga dibuktikan melalui penelitian pada puyuh petelur dengan hasil produksi telur mencapai 81,14 meningkat menjadi 87,16% dengan kunyit cair hingga 2% (Puringgar *et al.*, 2023). Demonstrasi praktek uji coba pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 2 kelompok itik masing-masing 10 ekor, kelompok 1 sebagai kontrol dan kelompok 2 pakan dicampur kunyit segar. Pengamatan dilakukan pada minggu ke 8 pasca pemberian kunyit. Itik dipelihara intensif didalam kandang dari bambu dengan kepadatan 3 ekor/m². Konsumsi pakan, produksi telur harian, angka kematian dan kualitas telur khususnya warna kuning telur merupakan parameter utama yang menjadi tolok ukur keberhasilan sosialisasi kepada peternak tentang pemberian kunyit sebagai *feed additive*.

Evaluasi keberhasilan

Untuk mengevaluasi manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang perubahan pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, partisipasi, respon terhadap metode dan manfaat dari kegiatan dan keberhasilan praktek di lokasi peternakan ini. Data yang menjadi fokus pengabdian ini adalah produksi telur (%) dan warna kuning telur akibat pengenalan teknologi terapan yang mudah untuk peternak

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, tim menanyakan langsung dengan memberi score 1 sampai 5. Score (1): tidak ada manfaatnya; (2). kurang bermanfaat; (3) bermanfaat sedang; (4): bermanfaat dan (5); sangat bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performan produksi dan kualitas pemberian kunyit pada itik Peking masa bertelur tertera pada Tabel 1. Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi tertera pada Gambar 1 sampai 4. Kualitas telur khususnya kuning telur menunjukkan score.

Tabel. 1. Hasil praktek performa produksi dan kualitas telur itik Peking yang diberi kunyit cair dalam pakan formula peternak.

Parameter (%)	Kelompok itik		Keterangan
	Tanpa kunyit	Kunyit 200 mg/kg pakan	
Konsumsi (g/ekor/hari)	140	130	NS
Produksi telur (%)	84,23	86,16	NS
Warna kuning telur (skala 1-15)	13,6	13,1	NS
Kematian (%)	0	0	NS

NS= non-Significant



Gambar 1 Kunyit cair



Gambar 2. Manajemen pemberian pakan



Gambar 3. Kelompok peternak Mong Gelemong menyatu dengan kunyit



Gambar 4. Diskusi bersama tim di lokasi peternakan itik

Performa produksi (konsumsi pakan dan produksi telur)

Konsumsi pakan

Konsumsi pakan tidak dipengaruhi oleh pemberian kunyit cair, namun cenderung lebih rendah dari kelompok tanpa kunyit. Hal ini disebabkan karena kunyit mempengaruhi palatabilitas sehingga level 200 mg /kg pakan merupakan level yang masih bisa diterima oleh unggas (itik). Rasa merupakan bagian penting untuk mendorong unggas memenuhi kebutuhan nutrisi dan memotivasi konsumsi pakan. [MOU1] Mengulas kembali faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan bahwa kandungan nutrisi khususnya energi mempengaruhi jumlah konsumsi. Menurut Kawabata dan Tabata (2020) bahwa Reseptor rasa pahit diekspresikan di jaringan ekstra-oral, dan diduga bahwa reseptor rasa pahit gastrointestinal mungkin terlibat dalam sekresi hormon gastrointestinal dan mekanisme pertahanan patogen. Dengan demikian, reseptor rasa pahit pada ayam diduga berperan besar dalam penginderaan rasa dan sistem fisiologis lainnya. Liu et al. (2018) membuktikan bahwa rasa pahit yang dialami oleh ayam merupakan cara ayam menolak racun. Ayam memiliki pengecap di langit-langit, pangkal rongga mulut, dan akar lidah. Itik merupakan salah satu jenis unggas selain ayam sehingga konsentrasi yang tinggi akan menurunkan konsumsi karena rasa pahit dari curcumin. Dengan demikian, pemberian 2% yang diterapkan pada peternakan itik ini merupakan level yang tepat karena itik tidak mengalami perubahan

Produksi telur dan nilai tambah

Hasil praktek demoplot menunjukkan bahwa produksi telur mengalami kenaikan sekitar 1,93% walaupun berbeda tidak nyata ($P>0.05$) dibanding tanpa pemberian kunyit. Perubahan yang belum signifikan ada dugaan umur itik yang telah melewati umur produksi maksimal, atau mencapurnya kurang merata sehingga faktor selain objek utama. Perbedaan yang kecil ini tetap mempunyai arti karena dengan jumlah populasi rata-rata setiap peternak 200 ekor, maka peternak memperoleh telur bertambah 4 butir setiap hari atau Rp.10.000,- dengan asumsi harga Rp. 2.500,-/butir telur. Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya bahwa produksi telur ayam yang diberi bubuk kunyit yang mengandung bahan aktif kurkumin secara signifikan meningkatkan dan mempertahankan produksi telur yang lebih tinggi pada ayam petelur tua bila ditambahkan pada level 0,1%, 0,25%, 0,5%, 1%, 2%, atau 4% (Park et al., 2012). Selain itu, Liu et al. (2018) melaporkan bahwa menambahkan 100 mg/kg atau 150 mg/kg kurkumin ke dalam pakan meningkatkan produksi telur pada ayam petelur yang mengalami tekanan panas (*heat stress*). Yang memberikan nilai positif lain dari aspek kesehatan untuk konsumen bahwa produk yang dihasilkan bebas menggunakan bahan kimia sehingga sangat aman dikonsumsi.

Kualitas telur (Warna kuning telur)

Pemberian kunyit cair pada itik Peking periode bertelur tidak mempengaruhi warna kuning telur. Hasil penelitian ini sesuai dengan Gumus *et al.* (2018) menggunakan ayam petelur yang melaporkan bahwa kualitas telur internal tidak dipengaruhi oleh penambahan kunyit. Khususnya kuning telur yang merupakan indikator kualitas telur, pemberian 0,5 sampai 2% tidak memperbaiki warna kuning telur. Hasil penelitian ini didukung oleh Hassan (2016) dengan ayam bahwa kuning telur dipengaruhi oleh kunyit dengan level 4%, akan tetapi dengan 2% kunyit, warna kuning telur tidak berbeda dengan kontrol atau tanpa kunyit. Warna kuning telur yang merah dengan score 12-13 karena pemberian ganggang hijau sebagai pewarna alami.

Angka kematian

.Selama kurun waktu 8 minggu percobaan demoplot, tidak terjadi kematian pada itik Peking yang dijadikan sampel. Didukung oleh Khodadadi et al. (2021) pada broiler, pemberian kunyit 500 mg/kg pakan menurunkan angka kematian 10,3% dibanding kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pemberian kunyit cair pada itik Peking tidak mempunyai dampak negatif pada produksi sehingga sebagai *feed additive* layak untuk diterapkan dalam upaya mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sebagai obat ternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang mengfokuskan pada pemberian kunyit sebagai *feed additive* alami yang disosialisasikan melalui penyuluhan, praktek singkat dan diskusi hasil uji coba dapat diterima dengan baik oleh peserta. Kegiatan pengenalan pemberian kunyit dirasakan bermanfaat untuk meningkatkan produksi dan menjaga kesehatan itik yang dipelihara sebagai bagian dari manajemen yang baru. Pengabdian ini juga mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan herbal sebagai pelengkap budidaya itik tanpa mengorbankan produksi. Sosialisasi dan diseminasi hasil penelitian yang menghasilkan teknologi tepat guna perlu menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui kemajuan IPTEK.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unram yang telah mendukung kegiatan ini berdasarkan kontrak no: 2327/UN18.L.1/PP/2024 tanggal 26 Februari 2024. Terimakasih juga tertuju Bapak Aminullah sebagai ketua kelompok Mong Gelemong. Ucapan terimakasih juga kepada mahasiswa yang membantu dari persiapan sampai selesai pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chattopadhyay, I., Biswas, K., Bandyopadhyay, U., & Banerjee, R.K. 2004. Turmeric and Curcumin: Biological Actions and Medicinal Applications. *Curr. Sci.* 87, 44–53.
- EC (European Commission) 2005. Ban on Antibiotics as Growth Promoters in Animal Feed Enters into Effect. European Commission Press Release Database. https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_05_1687
- Gandhi P, Khan K & Chakraverty N. 2011. Soluble Curcumin: a Promising Oral Supplement for Health Management. *J A P S*, 1: 1-7.
- Gumus, H., Oguz, M.N., Bugdayci, K.E. & Oguz, F.K. 2018. Effects of Sumac and Turmeric as Feed Additives on Performance, Egg Quality Traits, and Blood Parameters of Laying Hens. *Braz. J. Anim. Sci.* 47:e20170114. <https://doi.org/10.1590/rbz4720170114>
- Hassan SM. 2016. Effects of Adding Different Dietary Levels of Turmeric (*Curcuma longa* Linn) Powder on Productive Performance and Egg Quality of Laying Hens. *Int. J. Poult. Sci.* 15(4):156-60
- Kawabata, F & Tabata, S. 2022. Bitter Taste Perception in Chickens. *J. Poult. Sci.*, 59: 8-15
- Khodadadi, M., Sheikhi, N, Nazarpak, H.H & Brujeni, G.N. 2021. Effects of Dietary Turmeric (*Curcuma longa*) on innate and acquired immune responses in broiler chicken. *VAS*, 14: 100213
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2451943X2100048X?via%3Dihub>

- Kim, H., Ban, I., Choi, Y., Yu, SYoun, S.J. Baik, M.Y. Lee, H. & Kim, W. 2020. Puffing of Turmeric (*Curcuma longa* L.) Enhances its Anti-Inflammatory Effects by Upregulating Macrophage Oxidative Phosphorylation. *Antioxidants*, 9, 931; doi:10.3390/antiox9100931
- Liu H-X., Rajapaksha, P., Wang, Z., Kramer, N.E. & Marshall, B.J. 2018. An Update on the Sense of Taste in Chickens: A Better Developed System than Previously Appreciated. *J Nutr Food Sci.*; 8(2): doi:10.4172/2155-9600.1000686.
- Moghadamtousi, S.Z., Kadir, H.A. Hassandarvish, P., Tajik, H., Abubakar S & Keivan Zandi. 2014. A Review on Antibacterial, Antiviral, and Antifungal Activity of Curcumin. *BioMed Res. Int.* 1-12. <http://dx.doi.org/10.1155/2014/186864>
- Murugesan GR, Syed B, Haldar S, & Pender C. 2015. Phytogetic feed additives as an alternative to antibiotic growth promoters in broiler chickens. *Front Vet Sci.* 2:21
- Park, S.-S., Kim, J.-M., Kim, E. J., Kim, H.-S.; An, B.K. & Kang, C.W. 2012. Effects of Dietary Turmeric Powder on Laying Performance and Egg Qualities in Laying Hens. *Korean J. Poult. Sci.*, 39, 27–32.
- Puringgar A, Indarsih, B. Syamsuhaedi, Wiryawan, I.K.G. & Tamzi, M.H. I. 2023. Production and Hatchability of Laying Quails with Turmeric (*Curcuma longa*) Liquid in Commercial Diet and Rearing in Different Sex Ratios. *I J S T R A* 04(02), 067–074
- Zeng, Z., S. Zhang, H. Wang, & Piao, X. 2015.: Essential Oil and Aromatic Plants as Feed Additives in Non-Ruminant Nutrition: a Review. *J. Anim. Sci. Biotechnol.* 6, 7. DOI: 10.1186/s40104-015-0004-5